

Optimalisasi Investasi Pendidikan: Menggali Konsep Dan Standar Fundamental Dalam Pembiayaan

Evita Nor Effendy*¹, Refika Pricila Rizkia Putri², Nia Sania³, Prihantini⁴

evitaeffendy01@upi.edu

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung, Indonesia

Abstract

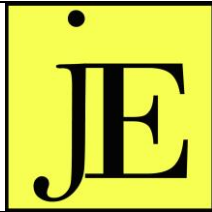
Education is something that must be taken by all people in Indonesia regardless of their background. Education makes a person have insight and knowledge that can be used as a guide to be applied in everyday life. In this case, facilities and infrastructure in supporting education are important for the continuity of the teaching and learning process carried out by an educational institution, such as a school. This study aims to analyze more deeply the concepts and fundamental standards in financing with the optimization of investment in education. Through qualitative research methods with an analytical descriptive approach, it can further explore the financing that can be obtained by schools to support the success of student learning. Due to the facts that occur in the field, it is often found that schools have inadequate facilities or teaching materials that support other than teacher books, are still lacking or even non-existent. Therefore, it is important to know the management of financing by optimizing education investment, so that it is hoped that in the future the services provided by schools related to something that supports the learning process will be evenly distributed and can be felt by all schools, so that it can also have an impact on student learning outcomes.

Keywords: Education Investment, Concepts and Standards, Financing

Abstrak

Pendidikan menjadi hal yang wajib ditempuh oleh seluruh masyarakat di Indonesia tanpa melihat dari aspek kalangan manapun. Pendidikan menjadikan seseorang tersebut memiliki wawasan dan ilmu yang dapat dijadikan pedoman untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, fasilitas maupun infrastruktur dalam menunjang pendidikan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh suatu instansi Pendidikan, seperti sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam terkait konsep dan standar fundamental dalam pembiayaan dengan optimalisasi investasi terhadap pendidikan. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif analitik dapat menggali lebih lanjut mengenai pembiayaan yang bisa didapatkan sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dikarenakan fakta yang terjadi di lapangan, seringkali ditemukan sekolah yang fasilitasnya kurang memadai atau bahan-bahan ajar yang mendukung selain daripada buku guru, masih kurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan dengan mengoptimalkan investasi Pendidikan, sehingga diharapkan untuk kedepannya pelayanan yang diberikan oleh sekolah terkait sesuatu hal yang menunjang proses pembelajaran menjadi merata dan dapat dirasakan seluruh sekolah, sehinggadapat berdampak pula terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Investasi Pendidikan, Konsep dan Standar, Pembiayaan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat dikatakan fundamental dalam proses berkehidupan untuk memperoleh wawasan dan ilmu sebagai pedoman. Siapapun dan dari kalangan manapun berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa melihat dari aspek apapun (Hadi, 2017). Tanpa adanya pendidikan, seseorang dapat kehilangan arah dan tujuan, tidak dapat mengetahui tujuan hidupnya ingin dibawa kemana dan seperti apa, karena pendidikan bukan hanya berorientasi pada pemerolehan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter berbudi pekerti luhur, moralitas, dan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan lingkungan serta sosial yang terus berubah (Magdalena et al., 2020). Dalam era modern ini, pendidikan juga mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, dan kolaborasi. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan individu agar dapat sukses dalam lingkungan yang terus berubah dan memungkinkan mereka berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang kompleks, karena selama tahun demi tahun, peran pendidikan telah mengalami evolusi yang signifikan, menjadi inti dari akumulasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan adaptasi individu dalam konteks sosial (Arfani, 2016).

Pendidikan yang diselenggarakan oleh segenap civitas akademika yang ada di sekolah, dalam penyelenggaraannya tidak lepas akan adanya peran pembiayaan dalam mendukung segenap infrastruktur yang harus dijalankan, sehingga pembiayaan ini menjadi suatu hal yang penting (Hamidan, 2022). Dengan adanya pembiayaan yang memadai, sekolah dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi suatu keharusan. Hal ini dikarenakan, Pendidikan menjadi investasi jangka panjang untuk kemajuan sekolah kedepannya, semakin mendukungnya dan berkualitas nya fasilitas maupun infrastruktur yang ada di sekolah, maka semakin menuju sekolah tersebut dalam sebuah kemajuan serta Pendidikan yang berkualitas (Mesiono & Roslaeni, 2021). Dalam terciptanya Pendidikan yang berkualitas demi mencetak para generasi-generasi emas bangsa yang unggul, tentu tak dapat dipungkiri perlu adanya pengoptimalan investasi dengan didukung oleh pembiayaan yang memadai (Musthofa et al., 2022). Berbagai macam kegiatan yang diicanangkan oleh sekolah, tidak akan lepas oleh adanya

pembiayaan, dari mulai penyediaan fasilitas pendidikan, penggajian tenaga pendidik, hingga pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting untuk memastikan aksesibilitas dan kualitas pendidikan melalui pengelolaan dan alokasi dana yang tepat serta kebijakan yang mendukung. Selain itu, untuk yang di swasta pun tidak perlu khawatir karena donasi dan dana usaha mandiri juga memberikan kontribusi penting dalam memastikan kelancaran dan pengembangan lembaga Pendidikan (Indrawan, 2019). Oleh karena itu, seluruh aspek harus berkontribusi demi terciptanya pembiayaan yang memadai bagi sekolah-sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia memiliki beberapa pasal yang mengatur mengenai pendanaan Pendidikan, salah satunya yakni pasal 47. Pada pasal ini menegaskan prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan yang harus memperhatikan keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Pasal 47 ayat 1 menjelaskan sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang meliputi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan kontribusi masyarakat. Sementara itu, ayat 2 menekankan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus menggunakan sumber daya yang ada sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka penyelenggaraan pembiayaan Pendidikan, sehingga pentingnya alokasi dan pengelolaan dana yang adil, memadai, dan berkelanjutan untuk pendidikan. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat diharapkan untuk bekerja sama dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien demi peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat.

Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, pengalokasian anggaran yang kurang memadai hingga kurangnya kompetensi profesional guru, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, sehingga terciptanya hasil belajar yang masih belum mencukupi standar kelulusan. Oleh karena itu, kualitas lulusan masih banyak yang tergolong rendah, dengan begitu masih menjadi persoalan dan tantangan yang serius (Budaya, 2018). Meskipun Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 4 telah menetapkan bahwa anggaran pendidikan seharusnya tidak kurang dari 20 persen dari total Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), namun kenyataannya, implementasi dari ketentuan ini seringkali belum terpenuhi sepenuhnya. Pengalokasian dana pendidikan masih belum mencapai target

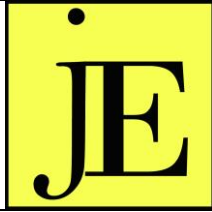
yang telah ditetapkan tersebut.

Dampak dari alokasi anggaran pendidikan yang belum memadai ini termasuk sesuatu yang krusial, karena ternyata dapat berpengaruh cukup kompleks terhadap beberapa aspek yakni minimnya investasi pada sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya pengembangan profesionalisme guru, serta ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran (Budaya, 2017). Kendati demikian, kesadaran akan pentingnya peningkatan alokasi anggaran pendidikan terus menjadi fokus dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Tentunya, hal ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, serta berbagai pihak terkait lainnya untuk meningkatkan investasi dalam bidang pendidikan guna mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam sistem pendidikan Indonesia. Sumber alokasi dana yang mencakup pembiayaan yang mendukung sarana dan prasana di sekolah, perlu terus ditingkatkan agar terciptanya pemerataan kualitas sekolah yang sama, sehingga dapat melahirkan generasi-generasi unggul.

Dengan berbagai latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan pengoptimalisasian pembiayaan pendidikan untuk menggali konsep serta standar fundamental sehingga diharapkan dapat secara mendalam menganalisis untuk menumbuhkan kesadaran pihak-pihak terkait akan pentingnya hal ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif yakni melalui penyusunan dengan alur studi kepustakaan (*library reserach*), data dikumpulkan dengan cara mempelajari dan memahami teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini juga melakukan pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk menggambarkan dan memahami fenomena dalam konteks yang lebih mendalam. Metode ini berfokus pada pemahaman yang detail tentang masalah-masalah yang ada dalam konteks pengelolaan pembiayaan dalam pendidikan serta tata cara yang digunakan dalam situasi-situasi tertentu. Melalui metode ini, memanfaatkan teknik pengamatan langsung dalam situasi pembelajaran terkait dengan pembiayaan di dunia pendidikan dan tata cara yang digunakan dari situasi



tersebut untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan mendetail dari perspektif yang lebih luas (sa'diyah Alim, 2020).

Adapun dalam pengumpulan datanya juga termasuk dengan mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber yang ditemukan saat studi pustaka, yakni seperti halnya dengan buku, artikel lain, dan riset yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan penelitian. Kajian bahan pustaka yang didapat akan dianalisis secara kritis dan juga mendalam agar dapat menyaring sesuai dengan proposisi dan gagasan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang sedang diteliti melalui fakta-fakta yang terdapat di masyarakat (Adlini et al., 2022). Adapun hal yang diteliti disini adalah mengenai optimalisasi dalam investasi Pendidikan melalui penggalan konsep dan standar fundamental pada konteks pembiayaan, karena hal ini kerap kali menjadi persoalan di dunia Pendidikan, sehingga perlu dikulik lebih dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan pendidikan merupakan konsep yang sangat penting dan kompleks yang tidak dapat dipahami tanpa mempertimbangkan beberapa konsep mendasarnya. Pembiayaan pendidikan berkaitan erat dengan konsep ekonomi pendidikan. Pembiayaan pendidikan melibatkan berbagai aspek yang saling berkesinambungan, mulai dari tingkat mikro (seperti satuan pendidikan) hingga tingkat makro (skala nasional). Hal-hal ini mencakup sumber-sumber pembiayaan yang beragam, sistem dan mekanisme alokasi dana, efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, serta akuntabilitas terkait hasilnya, yang diukur dari perubahan yang terjadi di semua tingkatan, terutama di lembaga-lembaga Pendidikan (Sudarmono et al., 2013). Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Sumber daya ini bisa berupa berbagai bentuk, seperti dana, tenaga, atau barang, yang secara langsung dapat mendukung efektivitas dan kelancaran proses pendidikan. Pertama dana, dana menjadi unsur utama yang perlu tersedia dan menjadi aspek sangat penting dalam penyediaan fasilitas, peralatan, sumber belajar, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik. Tenaga dalam bentuk guru, staf pendidikan, dan pengelola sekolah juga merupakan aspek

krusial yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas pendidikan. Selain itu, fasilitas fisik dan perlengkapan seperti bangunan sekolah, perpustakaan, laboratorium, teknologi, dan peralatan belajar juga sangat berperan dalam mendukung proses pendidikan yang efektif.

Tak dapat dipungkiri, peran sumber daya keuangan dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai target dan standar yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sumber daya keuangan atau pendanaan yang memadai memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengembangkan diri, meningkatkan kualitas, memperluas infrastruktur, memperbarui teknologi pendidikan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta meningkatkan sumber daya manusia seperti pelatihan bagi pendidik maupun infrastruktur atas sarana dan prasana yang ada di sekolah (Arwildayanto et al., 2017). Manajemen yang baik terhadap sumber daya keuangan juga sangat penting untuk dikelola dengan sebaik-baiknya.

Pengelolaan yang profesional, adil, memadai, dan berkelanjutan akan membantu dalam penggunaan yang efisien dan efektif dari sumber daya tersebut, termasuk pula dalam merencanakan anggaran, mengalokasikan dana secara bijaksana sesuai kebutuhan prioritas, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan. Keseimbangan antara alokasi dana yang memadai dan pengelolaan yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Kedua aspek ini saling mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kesempatan yang lebih baik bagi peserta didik, dan mendukung pencapaian target yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Biaya dalam Pendidikan perlu untuk ditingkatkan demi terselenggaranya mutu-mutu Pendidikan sehingga tercipta peningkatan kualitas dalam Pendidikan (Mesiono & Haidir, 2021).

Bagi masyarakat yang memang tidak mampu untuk membayar biaya Pendidikan, sudah seharusnya pemerintah tanggap terhadap hal ini, untuk senantiasa memberikan bantuan-bantuan yang dapat membantu pemerataan Pendidikan yang adil. Berbagai macam program diselenggarakan demi terwujudnya Pendidikan yang merata, seperti salah satunya yakni adanya beasiswa. Pemerintah seringkali menyediakan berbagai program beasiswa atau bantuan pendidikan kepada siswa untuk membantu mereka dalam membiayai Pendidikan terutama siswa yang kurang mampu, namun terkendala biaya. Program-program ini bisa bervariasi dari satu negara ke negara lainnya, dan juga dapat berbeda dalam cakupan, kriteria penerima, dan

tingkat pendidikan yang dituju. Kemudian sesuai pasal 34 UU 20 tahun 2003 bahawasannya Pasal tersebut menekankan pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan dasar tanpa memungut biaya sebagai bagian dari sistem wajib belajar. Mereka harus memastikan bahwa layanan pendidikan dasar tersedia dan dapat diakses oleh semua anak usia 6 tahun tanpa dipungut biaya.

Melalui peran pemerintah maupun investasi dana pribadi terhadap penyelenggaraan Pendidikan, pembiayaan yang dikeluarkan tetap menjadi suatu hal yang penting atau bisa dikatakan sebagai kunci keberlangsungan proses belajar mengajar yang berkualitas. Menurut (Yoto, 2012) terdapat beberapa jenis pembiayaan dalam Pendidikan yakni sebagai berikut:

- 1) Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung, biaya langsung ini mencakup biaya-biaya yang langsung terkait dengan pendidikan itu sendiri, seperti biaya sekolah, buku teks, seragam, uang saku harian untuk keperluan pendidikan, dan biaya ujian. Biaya ini langsung diberikan dan dialokasikan sesuai kebutuhan sekolah yang menjadi kewajiban peserta didik. Lanjut biaya tidak langsung berarti mencakup biaya-biaya yang tidak langsung terkait dengan proses pendidikan, namun turut berkontribusi dalam mendukung pendidikan, seperti biaya pendukung yang turut dikeluarkan oleh peserta didik secara tidak langsung dalam menunjang pembelajara, seperti jika rumah terpaut jauh dari sekolah, maka perlu mengeluarkan ongkos transportasi yang cukup ataupun bensin yang perlu dibeli, kemudian peralatan lain yang tidak secara langsung terkait dengan pembelajaran di sekolah.
- 2) Biaya Sosial dan Biaya Privat, biaya sosial disini merupakan biaya yang ditanggung oleh masyarakat atau negara secara kolektif untuk menyediakan layanan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, misalnya biaya pendidikan yang dibiayai oleh pemerintah. Kemudian biaya privat berarti biaya yang ditanggung oleh individu atau keluarga untuk mendapatkan layanan pendidikan, seperti biaya sekolah swasta, les privat, atau program pendidikan tambahan lainnya yang ikut mendukung dalam proses pembelajaran.
- 3) Biaya Moneter dan Biaya Non-Moneter, biaya moneter merupakan biaya yang diukur dalam bentuk uang, seperti biaya sekolah, buku-buku, uang saku peserta didik yang

dikeluar setiap hari, dan sebagainya. Sedangkan biaya non-moneter dapat dikatakan biaya yang tidak diukur dalam bentuk uang tetapi memiliki nilai ekonomi, seperti waktu dan tenaga yang dihabiskan untuk pendidikan, dukungan moral, atau kontribusi sukarela dalam kegiatan pendidikan.

Jenis-jenis pembiayaan tersebut ikut berkontribusi dalam terwujudnya para generasi penerus yang siap akan segala tantangan Pendidikan di masa depan, karena terdapat fasilitas yang memadai dan sarana prasana yang mendukung untuk menunjang segenap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk sumber-sumber pembiayaan didapatkan dari berbagai pihak yakni sebagai berikut:

- 1) Pemerintah (Pusat dan Daerah), pemerintah memiliki kewajiban untuk mengalokasikan sebagian anggaran dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) untuk pendidikan. Dana ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pembangunan infrastruktur sekolah, pembayaran gaji guru, subsidi pendidikan, penyediaan beasiswa, dan program-program pendidikan lainnya.
- 2) Masyarakat Orang Tua/Wali Siswa, biaya pendidikan juga berasal dari sumbangan langsung dari orang tua atau wali siswa. Ini mencakup biaya seperti biaya sekolah, buku-buku, seragam, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- 3) Masyarakat Bukan Orang Tua/Wali Siswa, beberapa sumbangan atau donasi dalam bentuk sukarela atau program-program kemitraan dengan perusahaan atau lembaga non-pemerintah dapat menjadi sumber dana bagi pendidikan. Ini bisa berupa sumbangan dana atau bantuan dalam bentuk barang, infrastruktur, atau program khusus lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan.
- 4) Lembaga Pendidikan, sekolah atau lembaga pendidikan itu juga dapat memiliki sumber dana dari pengelolaan sendiri, misalnya dari dana sumbangan, dana investasi, atau dana dari hasil kegiatan usaha yang dilakukan oleh sekolah.

Sumber-sumber dana ini saling melengkapi dalam mendukung pembiayaan pendidikan, baik dari pemerintah, orang tua/wali siswa, masyarakat, maupun lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kerjasama dari berbagai pihak ini, diharapkan dapat memastikan

terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi semua, sehingga terciptanya Pendidikan yang berkualitas bagi anak bangsa.

SIMPULAN

Segegap proses pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan, termasuk salah satunya yakni sekolah, tidak terlepas dari adanya pembiayaan pendidikan di dalamnya. Dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa demi keberlangsungan belajar mengajar terselenggara melalui fasilitas, infrastruktur maupun gaji tenaga pendidik yang perlu dikeluarkan tentu membutuhkan sumber-sumber alokasi dana melalui pembiayaan. Dampak dari kurangnya alokasi anggaran pendidik yang belum mencukupi dapat berakibat dan menjadi suatu hal yang krusial yakni minimnya investasi pada sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya pengembangan profesionalisme guru, serta ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, jikalau menginginkan fasilitas sekolah dan materi-materi pembelajaran di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik dan berkualitas, maka kesadaran pada masyarakat serta peran pemerintah untuk andil dalam pemberian alokasi dana perlu dipahami dengan seksama, sehingga dapat memunculkan generasi unggul penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arwildayanto., Lamatenggo, L., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1).
- Budaya, B. (2018). Penerapan Hukum pada Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dasar di Indonesia. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 20(1).

- Hadi, S. (2017). Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam. *PALAPA*, 5(2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.47>
- Hamidan, A. Z. (2022). Konsep Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Indrawan, I. (2019). Konsep Dasar Ekonomi Pendidikan pada Tataran Suprastruktur dan Infrastruktur Politik di Indonesia. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1). <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.80>
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Mesiono, M., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan). *Hikmah*, 17(2). <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>
- Mesiono, M., & Roslaeni, R. (2021). Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.10>
- Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>
- sa'diyah Alim, A. (2020). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 15(2). <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760>
- Sudarmono, Hasibuan, L., & Anwar, K. (2013). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Yoto. (2012). Analisis Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia (Suatu Kajian praktis dalam Sistem Pengelolaan Anggaran Pendidikan Pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan). *Jurnal Teknik Mesin*, 20(1).